



Supervisi Akademik untuk Mewujudkan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA)

Evy Ramadina

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<i>Keywords:</i> Academic Supervision; Education Program; P5PPRA;	The purpose of this study is to describe the supervision process in the educational program for strengthening the Pancasila student profile and the Rahmatan Lil Alamin profile (P5PPRA). In the implementation of the independent curriculum in madrasahs, there are two student profiles related to the character of students that will be developed in schools, namely the Pancasila student profile and the Rahmatan Lil Alamin student profile (P5PPRA). The role of the madrasah principal as an education supervisor is needed to provide supervision, assistance, and support in improving the quality of the P5PPRA program. The research method used is qualitative, with inductive data analysis. This research uses a phenomenological approach, which is a type of qualitative research that looks at and listens to more detailed explanations and individual understandings of experiences. The supervision methods used included classroom observation, classroom visits, and open discussions with teachers. Academic supervision has an impact on the quality of human resources in madrasahs, ensuring that P5PPRA is more focused and improving student competence, because quality human resources and the ongoing educational process can be monitored continuously to ensure education services that are centered on student needs.
<i>Keywords:</i> Supervisi Akademik; Program Pendidikan; P5PPRA;	Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses supervisi pada program pendidikan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil rahmatan lil alamin (P5PPRA). Dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah, ada dua profil pelajar berkaitan dengan karakter murid yang akan ditumbuhkan di sekolah yaitu profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA). Peran kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dibutuhkan untuk melakukan pengawasan, pendampingan, dan bantuan dalam peningkatan mutu program P5PPRA. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, analisis data bersifat induktif, Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalamannya. Metode supervisi yang digunakan mencakup observasi kelas, kunjungan kelas, dan diskusi terbuka dengan guru. Supervisi akademik berdampak pada kualitas sumberdaya manusia di madrasah, memastikan P5PPRA semakin terarah, peningkatan kompetensi murid, karena sumberdaya manusia yang berkualitas dan proses pendidikan yang berlangsung dapat dimonitoring secara berkelanjutan akan memastikan layanan pendidikan yang berpusat pada kebutuhan murid.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Evyy Ramadina,
Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia
Email: evyyramadina@uinsatu.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kompetensi merupakan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang diperlukan oleh individu untuk berhasil dalam kehidupan pribadi, akademis, dan profesional. Kompetensi bagi murid sangat penting (Tondy Natama Pulungan, n.d.). Pertama, persiapan untuk masa depan: Kompetensi yang baik membantu murid untuk siap menghadapi tantangan masa depan, baik di dunia akademis maupun dunia kerja. Kedua, peningkatan kemandirian: kompetensi membantu murid untuk menjadi mandiri dan mampu menyelesaikan tugas-tugas dan permasalahan di kehidupannya.

Ketiga, daya saing global: dalam era globalisasi, kompetensi yang baik membuat murid mampu bersaing secara global, baik dalam hal pendidikan maupun karir. Keempat, pengembangan potensi: kompetensi membantu murid untuk mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal, baik dalam bidang akademis, sosial, maupun emosional. Kelima, adaptasi terhadap perubahan: kompetensi membantu murid untuk mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan dalam lingkungan mereka, baik itu perubahan teknologi, budaya, maupun ekonomi. Oleh karena itu, pendidik, orang tua, dan pihak yang terlibat dalam masa pertumbuhan murid, penting untuk fokus terhadap pengembangan kompetensi murid agar mereka dapat menghadapi tantangan masa depan dengan tangguh dan berkarakter baik. Sebagaimana pendapat McCoog bahwa peserta didik abad ke-21 diharapkan memiliki kompetensi pengarahan diri sendiri dan kemampuan berkolaborasi dengan individu (Sekar Purbarini Kawuryan, 2019). Berdasarkan urgensi kompetensi itu dalam kehidupan murid kedepan maka peningkatan kompetensi ini menjadi nilai penting yang perlu ditekankan pada proses akademik di Sekolah.

Kompetensi murid dapat berkembang secara maksimal dengan adanya motivasi yang kuat dalam diri murid tersebut. Motivasi erat kaitannya dengan karakter dan profil murid. Murid harus memahami profil dirinya, kebutuhan dan cita-citanya ke depan. Menurut Sudaryono, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti kondisi jasmani dan rohani, cita-cita atau aspirasi, kemampuan siswa dan perhatian, dan faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru dalam mengelola kelas (Anggraini & Sukartono, 2022). Namun, saat ini mayoritas murid belum memahami dirinya sendiri. Sebagaimana hasil penelitian Sri Astuti Eka Putri et al. menunjukkan sebagian siswa belum mampu mengenali kelemahan, kelebihan, dan belum mampu menerima kondisi fisik dan psikisnya (Sri Astuti Eka Putri et al., 2024). Rani dan Yarmis juga mengatakan bahwa masih banyak siswa belum memahami dirinya dalam proses belajar sehingga tidak bisa mengembangkan potensinya (Syukur, n.d.). Mereka belum mengetahui tujuan belajarnya, cita-citanya, sehingga setiap cara yang dilakukan masih mengikuti golongan atau suara dari teman atau lingkungan. Proses belajar di sekolah diharapkan dapat mengembalikan kepercayaan diri murid untuk memahami dirinya. Sehingga tidak terjadi krisis nilai dan karakter pada murid di Indonesia. Karena, kesadaran memahami diri atau *self awareness* memengaruhi pengalaman belajar (Minarni, 2023). Dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah ada dua profil pelajar berkaitan dengan karakter murid yang akan ditumbuhkan di sekolah yaitu profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA).

Pembinaan karakter murid merupakan proses yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif yang menjadi dasar bagi perkembangan pribadi yang

baik. Beberapa cara untuk melakukan pembinaan karakter murid yaitu pertama, pendidikan moral dan etika: melalui pembelajaran moral dan etika, murid diajarkan tentang nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, dan empati. Mereka juga diajarkan bagaimana mengenali perbedaan antara benar dan salah serta bagaimana mengambil keputusan yang etis dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, model perilaku positif: guru dan orang dewasa di lingkungan sekolah dapat menjadi contoh yang baik bagi murid melalui perilaku positif mereka. Model-model ini dapat menginspirasi murid untuk meniru sikap dan perilaku yang baik. Ketiga, pengembangan keterampilan sosial: pembinaan karakter juga melibatkan pengembangan keterampilan sosial murid, seperti kemampuan berkomunikasi yang efektif, bekerja sama dalam tim, serta memecahkan konflik secara konstruktif.

Keempat, pemberian tanggung jawab: memberikan tanggung jawab kepada murid dalam tugas-tugas di kelas atau kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mereka memahami arti pentingnya tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian. Kelima, penguatan diri: memberikan penguatan positif terhadap perilaku yang diinginkan dapat membantu murid untuk memperkuat karakter mereka yang positif. Ini bisa berupa pujian, penghargaan, atau bentuk-bentuk apresiasi lainnya. Keenam, pembinaan keterampilan emosional: mengajarkan murid untuk mengelola emosi mereka dengan baik, seperti mengatasi stres, mengelola kemarahan, dan membangun rasa percaya diri.

Ketujuh, program pengembangan karakter: sekolah dapat mengimplementasikan program-program khusus yang dirancang untuk mengembangkan karakter murid, seperti program mentoring, program pelayanan masyarakat, atau kegiatan-kegiatan kepemimpinan. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya program proyek untuk murid (palupi sri Wijayanti et al., 2022). Kedelapan, pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler: kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, atau klub-klub tertentu, dapat menjadi wadah bagi murid untuk belajar dan mengembangkan karakter melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Komposisi kegiatan ekstrakurikuler perlu diperhatikan dengan kegiatan kokurikuler maupun intrakurikuler (Ulandari & Rapita, 2023). Melalui berbagai pendekatan ini, pembinaan karakter murid dapat dilakukan secara holistik, membentuk murid menjadi individu yang pintar secara akademis, memiliki moralitas, etika, dan sikap positif yang kuat. Saat ini, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) dalam kurikulum merdeka fokus pada pembinaan dimensi karakter murid. Pembinaan karakter bukan persoalan baru dalam dunia pendidikan, namun indikator berkaitan dengan ketercapaian karakter murid ini belum secara tegas dan massif dilakukan di Lembaga pendidikan. Adanya P5PPRA tersebut membantu sekolah mewujudkan indikator untuk ketercapaian dimensi dan nilai karakter murid.

Dalam dunia pendidikan, untuk mengendalikan dan memonitoring layanan pendidikan terdapat proses supervisi pendidikan. Supervisor memiliki peran untuk memberikan bantuan dan layanan untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik (Rohmah & Maunah, 2022). Supervisor fokus pada perubahan kualitas layanan pendidikan yang lebih baik. Dengan pengawasan yang baik maka pelaksanaan akan berjalan secara efektif dan tujuan Pendidikan akan tercapai (Ubogu, 2024). Hal ini sangat membantu sekolah dan pengelola dalam mewujudkan implementasi P5PPRA untuk terus melakukan refleksi.

Peran kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dibutuhkan untuk melakukan pengawasan, pendampingan, dan bantuan dalam peningkatan mutu pembelajaran transformatif tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa P5PPRA masih baru dalam dunia pendidikan, sehingga implementasinya belum bisa maksimal dalam semua jenjang pendidikan. Beberapa faktor penyebabnya seperti perbedaan kesiapan lembaga pendidikan, kurangnya akses sumber belajar, adaptasi budaya baru dalam pengelolaan pendidikan, dan faktor lain yang bersifat kasuistik setiap sekolah. Adaptasi terhadap perubahan mengalami beragam tantangan, sebagaimana penelitian Ahmad Sopian dan Ahmad Rifai menyatakan beberapa tantangan dalam perubahan diantaranya kesenjangan teknologi, kesiapan tenaga pendidik, resistensi terhadap transformasi sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan inklusif (Arifai, n.d.). MA Al Fattahiyyah adalah Lembaga pendidikan dalam naungan Kementerian agama yang telah melaksanakan kurikulum merdeka sebagaimana SK Dirjen Pendis No. B-1120/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/03/2023 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2023/2024 (Indonesia, 2023). MA Al Fattahiyyah memiliki praktik baik dalam pengelolaan P5PPRA. Kepala madrasah

dibantu wakil kepala bidang kurikulum membentuk tim supervisi yang meliputi kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru yang mempunyai kompetensi dalam hal peningkatan kapasitas akademik. Pembentukan tim supervisi merupakan langkah yang krusial dalam mengoptimalkan kegiatan supervisi akademik.

Oleh karena itu, adanya supervisor yang memahami pentingnya transformasi pendidikan kearah *quality culture* sangat dibutuhkan dalam mewujudkan P5PPRA ini. Maka, penting dalam penelitian ini untuk mengulas secara mendalam terkait “Supervisi Akademik untuk Mewujudkan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) di MA Al Fattahiyyah Tulungagung”

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalamannya (Ardianti & Amalia, 2022). Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara mendalam dan observasi. Oleh karena itu, kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan kepada orang lain (Sugiyono, 2013). Lokasi dan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah MA Al Fattahiyyah yang beralamat di Boyolangu, Tulungagung. Peneliti tertarik mengambil penelitian di lokasi tersebut dengan beberapa alasan diantaranya MA Al Fattahiyyah sudah menerapkan kurikulum merdeka, telah menyusun kurikulum operasional madrasah, dan mulai menjalin kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup untuk mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA).

Data primer dan sekunder dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada beberapa komponen diantaranya kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru. Pemilihan informan ini didasarkan pada pengetahuan komponen tersebut berkaitan dengan proses supervisi akademik. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis Miles dan Huberman Tahun 2014 melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanakan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MA Al Fattahiyyah.

Pelaksanaan Program P5PPRA merupakan salah satu upaya strategis dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pengembangan karakter, keterampilan berpikir kritis, dan partisipasi aktif siswa dalam lingkungan belajar. Pelaksanaan P5PPRA di MA Al Fattahiyyah merupakan inovasi pendidikan untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan seluruh komponen madrasah.

1) Proses perencanaan P5PPRA

Pembahasan terkait kesiapan implementasi Kurikulum Merdeka di MA Al Fattahiyyah dapat dilihat dari antusiasme dan upaya serius yang dilakukan oleh pihak madrasah. Implementasi awal sering kali menghadapi tantangan, terutama dalam hal adaptasi terhadap perubahan kebijakan dan pemahaman terhadap struktur kurikulum yang baru. Namun, langkah-langkah yang diambil oleh MA Al Fattahiyyah, seperti mengadakan pelatihan, workshop, dan sosialisasi bagi guru, menunjukkan komitmen tinggi untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini. MA Al Fattahiyyah telah memperlihatkan kesiapan yang positif, yang didorong oleh semangat kolaboratif yang berkelanjutan untuk memahami dan melaksanakan Kurikulum Merdeka secara efektif.

Perencanaan P5PPRA di MA Al Fattahiyyah yaitu meliputi pembentukan tim fasilitator, penentuan tema dan dimensi yang relevan dengan situasi, kondisi, dan lingkungan peserta didik. Hal ini sesuai dengan panduan pengembangan P5PPRA dari pemerintah. Perencanaan merupakan pedoman dalam pelaksanaan suatu program sehingga dapat sukses mencapai tujuan, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar interaktif antara peserta didik, guru,

lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Djamarah, 2010). Fasilitator mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan peserta didik untuk memberikan dorongan sesuai dengan gaya belajar, kreativitas, dan keunggulan (Siregar & Mardianto, 2024). Kunci sukses dalam implementasi kurikulum baru adalah adanya dukungan profesional yang berkelanjutan, termasuk pelatihan dan workshop untuk guru. Hal ini selaras dengan langkah MA Al Fattahiyyah yang tidak hanya fokus pada penerapan kurikulum secara teknis, tetapi juga berupaya meningkatkan pemahaman guru melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional.

2) Strategi pelaksanaan P5PPRA

Pelaksanaan P5PPRA di MA Al Fattahiyyah menunjukkan upaya serius untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pada pengalaman keterlibatan peserta didik dalam menyelesaikan masalah nyata di kehidupan sehari-hari. Implementasi P5PPRA menggunakan pendekatan berbasis kolaborasi antara tim fasilitator, walikelas, guru mapel dan peserta didik. Implementasi P5PPRA ini sejalan dengan pendapat Johnson tentang teori pembelajaran kooperatif, dimana peserta didik dibimbing untuk melaksanakan pembelajaran dengan saling berinteraksi dengan yang lain, berbagi gagasan, mendorong prestasi akademik (Nasution & Ritonga, 2019). Pembelajaran P5PPRA memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik dan membangun karakter yang responsif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif terhadap lingkungannya. Selaras dengan hasil penelitian Ulandari dan Dwi yang menegaskan bahwa P5 dapat membentuk karakter murid (Ulandari & Dwi, 2023). Strategi ini memperlihatkan bagaimana P5PPRA di MA Al Fattahiyyah mampu memfasilitasi pengembangan kompetensi siswa secara holistik, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan lil Alamin.

3) Alur aktivitas P5PPRA

Pendidik bekerjasama dengan tim fasilitator proyek profil pelajar membuat alur yang berisi kegiatan proyek profil menggunakan struktur aktivitas yang disepakati bersama. Alur aktivitas P5PPRA di MA Al Fattahiyyah menggunakan model 2 meliputi aktivitas Mengamati, Mendefinisikan, Menggagas, Memilih, dan Merefleksikan.

Aktivitas mengamati menjelaskan tentang apa yang terjadi, data diperoleh dengan mempersiapkan observasi, mengenal dan mendekati persoalannya, dan mencari inspirasi. Aktivitas mendefinisikan menjelaskan tentang apa yang hendak dicapai, hal ini dilakukan dengan mendefinisikan tujuan dari temuan dan membuat kerangka konteks. Selanjutnya aktivitas menggagas dilakukan untuk menggambarkan peran program P5PPRA menjadi bagian dari solusi, aktivitas ini melontarkan dan mengembangkan gagasan dan membuat alternatif solusi. Aktivitas keempat yaitu memilih solusi yang sesuai dengan tujuan dan membuat purwarupa. Aktivitas terakhir yakni merefleksikan bagaimana ide yang digagas bisa menjadi lebih baik dengan cara membagi pengetahuan, meminta masukan, dan mengembangkan ide lebih lanjut dari masukan.

Tantangan yang dialami oleh MA Al Fattahiyyah dalam melaksanakan program P5PPRA yaitu keterbatasan fasilitas teknologi digital karena kebijakan pondok pesantren membatasi penggunaan perangkat digital. Peserta didik MA Al Fattahiyyah juga merupakan santri pondok pesantren sehingga sangat terbatas dalam penggunaan teknologi digital seperti *Handphone*, Laptop dan lainnya, sehingga mengandalkan fasilitas komputer sekolah. Pada kondisi tersebut peserta didik tidak leluasa dalam menggunakan teknologi digital. Pembelajaran saat ini di era digital menawarkan berbagai macam media pembelajaran berbasis digital yang dapat membantu memaksimalkan proses pembelajaran. Penguasaan teknologi, kemampuan pedagogik dan karakter yang unggul yang dimiliki oleh guru adalah harapan untuk mentransformasikan peradaban yang lebih baik (Rahmatiah et al., 2022).

Keterbatasan ini berdampak pada kurang maksimalnya peserta didik dalam mendapatkan informasi dan kemampuan mereka untuk memanfaatkan teknologi dalam melaksanakan P5PPRA. Meskipun demikian, madrasah berupaya mengatasi

tantangan ini dengan mengoptimalkan penggunaan laboratorium komputer sekolah sehingga meskipun ada keterbatasan teknologi, program P5PPRA tetap berjalan dengan memanfaatkan keterlibatan aktif siswa dan kerja sama dalam penyelesaian proyek berbasis masalah nyata di lingkungan mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Siregar dan Mardianto bahwa kolaborasi dan kerjasama yang baik akan menyongsong suksesnya pelaksanaan P5PPRA baik kerjasama oleh guru maupun peserta didik (Siregar & Mardianto, 2024).

Penjadwalan supervisi akademik di MA Al Fattahiyyah dilaksanakan satu kali setiap satu semester. Setelah melalui proses perencanaan supervisi akademik selanjutnya yaitu melaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Proses supervisi akademik dilaksanakan oleh tim supervisi dengan kunjungan kelas untuk mengamati cara mengajar guru dan proses pembelajaran dikelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan menilai dengan instrumen yang telah disusun. Selain metode kunjungan kelas yaitu dengan metode diskusi dimana strateginya yaitu membangun komunikasi yang baik dengan guru dan membangun kekeluargaan sehingga guru akan lebih terbuka, merasa aman dan nyaman dalam menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapi pada kegiatan pembelajaran. Sebagaimana metode supervisi akademik yang disampaikan Pak Aziz selaku kepala madrasah berikut:

“Kami melakukan kunjungan kelas untuk observasi proses pembelajaran, kami juga berdiskusi secara individu dengan guru terkait proses pembelajaran.”

Tim supervisi akademik MA Al Fattahiyyah mengadakan kegiatan pembinaan dan peningkatan kompetensi guru dengan mengadakan workshop dan memotivasi guru untuk mengikuti pelatihan lainnya seperti yang diadakan oleh pemerintah. Upaya pengembangan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru yaitu salah satunya melalui Asesmen Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan (AKGTK) sebagai metode pengukuran komprehensif untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan kemampuan pedagogik dan profesional guru dan tenaga kependidikan. Hasil dari asesmen tersebut menjadi bahan untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan madrasah.

Penilaian terhadap kinerja guru difokuskan pada usaha untuk meningkatkan prestasi kerja guru (Rohmah & Maunah, 2022). Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Aziz selaku kepala madrasah, hasil dari supervisi akademik digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan tindak lanjut dari supervisi akademik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi, berikut:

“Kita mempunyai bukti fisik penilaian supervisi akademik sebagai bahan evaluasi, apabila terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran yang sifatnya umum dan banyak guru mengalaminya maka kami akan mengadakan workshop, apabila hanya sedikit guru yang terdapat kekurangan maka kami akan berdiskusi langsung dengan guru yang bersangkutan.”

- B. Dampak supervisi akademik untuk mewujudkan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin di MA Al Fattahiyyah yang unggul.

Pertama, Supervisi akademik di MA Al Fattahiyyah berdampak pada kualitas sumberdaya manusia di madrasah, berhasil mendorong peningkatan kesadaran guru akan pentingnya pembelajaran transformatif dan peningkatan motivasi, kompetensi profesional dan pedagogik guru secara bertahap. Mezirow menyatakan pembelajaran transformatif adalah proses perubahan makna lama yang dimiliki seseorang menuju makna baru berdasarkan hasil dari revisi interpretasi makna pengalaman sebagai acuan tindakan dimasa mendatang (Naim, 1985). Individu yang bertransformasi menjadi pembelajar adalah individu yang mampu mengarahkan diri sendiri, kritis dan mampu berpikir secara otonom. Menurut Mezirow, proses transformasi ini dapat dicapai melalui empat cara; 1). mengelaborasi kerangka acuan berpikir saat ini (*existing frame of reference*), 2). mempelajari kerangka acuan berpikir baru (*new frame of reference*), 3). mengubah cara pandang (*points of view*), 4). mengubah kebiasaan berpikir (*habits of mind*) (Naim, 1985).

Konsep teori Transformatif mengacu pada filosofi yang berangkat dari paradigma konstruktivisme, humanisme dan teori sosial kritis. Asumsi dasar konstruktivisme adalah bahwa setiap manusia mampu memaknai dirinya sendiri berdasarkan hasil interaksi dengan orang lain dibandingkan dengan pengaruh dari luar (Naim, 1985). Untuk itu, pembelajaran transformatif merupakan proses pembentukan, evaluasi, dan revisi terhadap asumsi dan persepsi pembelajar terhadap apa yang dialami dan dipelajarinya.

Kedua, Supervisi akademik mampu memastikan P5PPRA di madrasah semakin berkembang, hal ini terbukti dengan adanya kegiatan proyek yang semakin terarah. Supervisi terhadap P5-PPRA dapat dilakukan dengan cara: mengamati langsung pelaksanaan pembelajaran oleh guru, memberikan umpan balik kepada guru berdasarkan observasi yang dilakukan, memberikan saran dan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, supervisi merupakan tindakan pengawasan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dengan baik. Proses supervisi terdiri dari tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

P5-PPRA merupakan singkatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan konsep Rahmatan Lil Alamin. “Nadiem membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa sebuah alasan, penelitian yang terjadi yakni terkait dengan *Programme For International Student Assesment* (PISA) di tahun 2019 menunjukkan adanya hasil penilaian bagi para peserta didik yang menempati posisi keenam dari bawah yaitu 74 dari 79 negara, terkait bidang matematika dan literasi” (Marisa, 2021). “Dalam kurikulum merdeka, pendidik memiliki keleluasaan untuk menjalankan proses pembelajaran yang berorientasi pada proyek (Rachmawati et al., 2022). Keleluasaan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mendesain proses pembelajaran bermakna untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi murid di Indonesia.

Supervisor perlu menanamkan nilai bahwa pada penerapan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) murid diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan. Sehingga tenaga pendidik juga perlu meningkatkan pemahamannya berkaitan dengan P5PPRA. Oleh karena itu, pendidik perlu menyampaikan hasil dan proses pembelajaran di kelas secara terbuka, sehingga supervisor bisa mendampingi dan memberikan pembinaan.

Ketiga, Supervisi akademik ini pada akhirnya bermuara pada peningkatan kompetensi murid, karena sumberdaya manusia yang berkualitas dan proses pendidikan yang berlangsung dapat dimonitoring secara berkelanjutan akan memastikan layanan pendidikan yang berpusat pada kebutuhan murid. Supervisi untuk kompetensi murid adalah proses pengawasan yang dilakukan oleh ahli pendidikan untuk memastikan pembelajaran berpihak pada murid. Supervisi ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, sehingga kualitas lulusan peserta didik juga meningkat. Berikut beberapa tujuan dan manfaat supervisi untuk kompetensi murid:

- 1) Membantu guru memahami tujuan pendidikan dan perannya dalam mencapai tujuan tersebut
- 2) Membantu guru mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang efektif
- 3) Memberikan kesempatan bagi guru untuk berdiskusi mengenai masalah yang dihadapi di kelas
- 4) Membantu guru mencari solusi bersama dengan supervisor
- 5) Memastikan pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan
- 6) Supervisi berbasis kompetensi menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap/nilai (KSA) yang dibutuhkan di berbagai bidang supervisi.

4. KESIMPULAN

- A. Pelaksanakan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MA Al Fattahiyyah.
- 1) Implementasi kurikulum merdeka di MA Al Fattahiyyah dimulai dengan mengadakan pelatihan, workshop, dan sosialisasi, kolaborasi dengan pihak eksternal. Tahap perencanaan P5PPRA yaitu pembentukan tim fasilitator, penentuan tema dan dimensi yang relevan dengan situasi, kondisi, dan lingkungan peserta didik, menyusun modul serta merancang strategi.
 - 2) Implementasi P5PPRA menggunakan pendekatan berbasis kolaborasi antara tim fasilitator, walikelas, guru mapel dan peserta didik.
 - 3) MA Al Fattahiyyah mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pada pengalaman keterlibatan peserta didik dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari.
 - 4) Alur aktivitas P5PPRA di MA Al Fattahiyyah menggunakan model 2 meliputi aktivitas Mengamati, Mendefinisikan, Menggagas, Memilih, dan Merefleksikan.
- B. Dampak supervisi akademik untuk mewujudkan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil alamin di MA Al Fattahiyyah yang unggul.
- 1) Supervisi akademik di MA Al Fattahiyyah berdampak pada kualitas sumberdaya manusia di madrasah, berhasil mendorong peningkatan kesadaran guru akan pentingnya pembelajaran transformatif dan peningkatan motivasi, kompetensi profesional dan pedagogik guru secara bertahap.
 - 2) Supervisi akademik mampu memastikan P5PPRA di madrasah semakin berkembang, hal ini terbukti dengan adanya kegiatan proyek yang semakin terarah.
 - 3) Supervisi akademik ini pada akhirnya bermuara pada peningkatan kompetensi murid, karena sumberdaya manusia yang berkualitas dan proses pendidikan yang berlangsung dapat dimonitoring secara berkelanjutan akan memastikan layanan pendidikan yang berpusat pada kebutuhan murid.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dewan editor dan redaksi Journal of Islamic Education Management (JoIEM) yang telah berkenan untuk menerbitkan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada civitas akademik MA Al Fattahiyyah Tulungagung sebagai lokasi penelitian dan seluruh pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., & Sukartono, S. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5287–5294. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>
- Arifai, A. S. dan A. (n.d.). *View of Inovasi Dan Adaptasi Pendidikan di Era Perubahan Sosial.pdf*.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi edukatif*. Rineka Cipta.
- Indonesia, S. (2023). Keputusan Dirjen Pendidikan Islam. In *Pustaka Sumber Hukum KUA* (Issue 3).
- Minarni, R. A. A. N. dan A. (2023). Self-Awareness Management and Student Learning Understanding Case Study in Politeknik Negeri Sriwijaya. *Accident Analysis and Prevention*, 183(2), 153–164.
- Naim, M. (1985). Strategi pengembangan model pembelajaran transformatif. *Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Nurul Jadid*, 1(1), 36.
- Nasution, W. nur, & Ritonga, A. A. (2019). *Strategi Pembelajaran Kooperatif Konsepdiri dan Hasil Belajar Sejarah* (W. Puspita (ed.)).
- Palupi sri Wijayanti, Jamilah, F., Herawati, T. R., & Kusumaningrum, R. N. (2022). Penguatan Penyusunan Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA. *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 43–49.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahmatiah, R., Sarjan, M., Muliadi, A., Azizi, A., Hamidi, H., Fauzi, I., Yamin, M., Muttaqin, M. Z. H., Ardiansyah, B., Rasyidi, M., Sudirman, S., & Khery, Y. (2022). Kerangka Kerja TPACK

- (Technological Pedagogical Content Knowledge) dalam Perspektif Filsafat Ilmu Untuk Menyongsong Pendidikan Masa Depan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.1069>
- Rohmah, R. F., & Maunah, B. (2022). Evaluasi Terhadap Pembinaan Kinerja Guru. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 1(2), 67–79. <https://doi.org/10.30762/joiem.v1i2.2209>
- Sekar Purbarini Kawuryan. (2019). Relevansi konsep pemikiran pendidikan dan kebudayaan George S. Counts Dan Ki Hajar Dewantara dengan kompetensi peserta didik Sekar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(1), 51–58.
- Siregar, E. R. S., & Mardianto. (2024). Implementasi P5PPRA dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Medan. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 86–104. <https://doi.org/10.33477/alt.v9i1.7188>
- Sri Astuti Eka Putri, Alfi Rahmi, & Nopita Sari. (2024). Peran Guru BK dalam Mengembangkan Pemahaman Diri yang Positif pada Diri Siswa SMK N 1 Guguk. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 01–10. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.2473>
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syukur, R. M. dan Y. (n.d.). *View of Gambaran Pemahaman Diri Siswa dalam Belajar di SMAN X.pdf*.
- Tondy Natama Pulungan, D. (n.d.). *View of Studi Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis TPACK untuk Meningkatkan Kompetensi Murid.pdf*.
- Ubogu, R. (2024). Supervision of instruction: a strategy for strengthening teacher quality in secondary school education. *International Journal of Leadership in Education*, 27(1), 99–116. <https://doi.org/10.1080/13603124.2020.1829711>
- Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12–28.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>